

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2024

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA IBU HAMIL: NAUSEA DENGAN
INTERVENSI PEMBERIAN REBUSAN AIR JAHE**

¹Wulan Handayani, ²Mutiara Dewi Listiyanawati S.Kep., Ns., M.Si.Med

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, ²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Email: wulan.handayani4@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan adalah suatu anugrah terindah yang banyak di impikan semua perempuan yang sudah menikah. Kehamilan yang diinginkan maupun tidak diinginkan pasti akan cemas dengan keadaan dirinya, termasuk dengan mual muntah yang sering dirasakan ibu hamil pada trimester pertama. Penatalaksanaan pada kehamilan adalah secara farmakologis dan non farmakologis. Kehamilan dapat menyebabkan nausea. Pada nausea ibu hamil dapat ditangani dengan pemberian air rebusan jahe yang dilakukan selama 2x sehari pada pagi dan sore hari selama 3 hari. Tujuan dari studi kasus ini yaitu untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada ibu hamil: nausea dengan intervensi pemberian rebusan air jahe. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan kasus dilakukan pada 4 – 7 Februari 2024 di RSUD Gemolong Sragen. Subjek studi kasus ini adalah 1 orang pasien ibu hamil nausea dengan pengaplikasian intervensi pemberian rebusan air jahe. Evaluasi pengukuran pada penelitian ini menggunakan lembar obsevasi nilai PUQE. Hasil yang didapatkan oleh penulis selama 4 hari yaitu dari nilai skor PUQE 7 mengalami penurunan menjadi 1. Dari hal tersebut menunjukkan jika terapi ini mampu menurunkan mual dan muntah ibu hamil dan dikatakan efektif dalam menurunkan skor PUQE.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Nausea, Rebusan Air Jahe

Associate's Degree in Nursing Study Program

Faculty of Health Sciences

Kusuma Husada University of Surakarta

2024

NURSING CARE FOR PREGNANT WOMEN: NAUSEA BY INTERVENTION OF PROVIDING GINGER WATER

¹Wulan Handayani, ²Mutiara Dewi Listiyanawati S.Kep., Ns., M.Si.Med

¹Student of Associate's Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences of Kusuma Husada University of Surakarta, ²Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program

Email: wulan.handayani4@gmail.com

ABSTRACT

Pregnancy is the most beautiful grace dreamt of by many married women. Whether it is a yearned or unwanted pregnancy, they will definitely be anxious about their condition, including nausea and morning sickness which are often experienced by pregnant women in the first trimester. Management for pregnancy is pharmacological and non-pharmacological. Pregnancy can cause nausea. Nausea in pregnant women can be treated by providing boiled ginger water twice a day in the morning and evening for 3 days. This study aimed to describe nursing care for pregnant women: nausea by the intervention of ginger water. The method used by the authors in this research is a case study with a descriptive approach. This case was carried out on 4-7 February 2024 at the Gemolong Hospital of Sragen. The subject of this study is a pregnant woman with nausea by applying ginger water intervention. Evaluation of measurement in this study used the PUQE value observation sheet. The result obtained by the authors after 4 days showed that the PUQE 7 score decreased to 1. This showed that this therapy can reduce nausea and vomiting in pregnant women and is effective in decreasing PUQE score.

Keywords: Pregnant Women, Nausea, Ginger Water

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu anugrah terindah yang banyak di impikan semua perempuan yang sudah menikah (Silalahi, 2022).

Mual muntah pada ibu hamil merupakan suatu kondisi fisiologis yang dialami setiap ibu hamil trimester pertama. apabila mual muntah berlebihan (*hipemesis gravidarum*) yang tentunya berdampak bagi ibu dan janinnya. Kekurangan cairan (dehidrasi) dapat mengakibatkan lemas dan penurunan berat badan sehingga pada ibu hamil dapat menyebabkan abortus (Sri Juliani et al., 2022).

Nausea (mual muntah) saat hamil disebabkan oleh peningkatan hormon estrogen dan progesteron plasenta yang dihasilkan oleh *human chorionic gonadotropin* di dalam plasenta (Yanuaringsih et al., 2020).

Emesis gravidarum menyatakan angka kejadian sedikitnya 15% dari semua wanita hamil (*World Health Organization*). Emesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka

kejadian yang beragam yaitu 1-3 dari seluruh kehamilan di Indonesia 0,9%, di swedia, 0,5%, di California 1,9%, di turki, dan di amerika serikat prevalensi emesis gravidarum sebanyak 0,5%-2% (WHO, 2014). Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia di dapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat di observasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum. Di Indonesia sekitar 10% wanita hamil yang terkena emesis gravidarum (Kemenkes RI,2015).

Masalah keperawatan yang mungkin muncul pada ibu hamil dengan emesis gravidarum adalah nausea berhubungan dengan kehamilan dibuktikan dengan mual muntah (Nugrawati, 2021). Nausea yang terus-menerus menyebabkan pucat, melemahnya tubuh ibu hamil, penurunan frekuensi buang air kecil secara tajam, yang menyebabkan penurunan cairan tubuh dan pengentalan darah (hemokonsentrasi), sehingga menghambat peredaran darah dan dapat menyebabkan kerusakan jaringan yang mengancam

kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin (Keibuan, 2017).

Oleh karena itu, perlu diberikan terapi untuk menurunkan mual dan muntah dengan pemberian minum air jahe dapat mengurangi mual dan muntah secara signifikan, karena dapat meningkatkan motilitas saluran cerna, yaitu dengan menggunakan jahe sebagai minuman selama 4 hari. (Rofi'ah et al., 2017). Rimpang jahe mengandung gingerol dan berbau khas jahe yang berkhasiat memperkuat lambung, dan menambah nafsu makan. Jahe termasuk tumbuhan herbal menahun (Siregar, 2021).

Rimpangnya sangat banyak manfaatnya. Keunggulan pertama jahe adalah kandungan minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan mencegah reflek muntah, sedangkan gingerol dapat melancarkan darah sehingga saraf-saraf dapat bekerja dengan baik. Hasilnya ketegangan bisa dicairkan, kepala jadi segar, mual muntah pun ditekan. Aroma harum jahe dihasilkan oleh minyak atsiri, sedangkan oleoresisnya menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa

jahe merupakan bahan terapi untuk meredakan dan mengurangi rasa mual dan muntah. Selain itu jahe juga efektif dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama kehamilan (Tâm et al., 2016).

Dari penjelasan latar belakang diatas pada pasien ibu hamil dengan nausea dilakukan pemberian terapi rebusan air jahe. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pengelolaan kasus dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil: Nausea Dengan Intervensi Pemberian Rebusan Air Jahe".

METODOLOGI STUDI KASUS

Studi kasus ini menggunakan pendekatan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil: Nausea Dengan Intervensi Pemberian Air Rebusan Jahe.

Subjek yang digunakan pada studi kasus ini adalah Ibu hamil trimester I dan II yang bersedia menjadi responden, ibu hamil yang sedang tidak mengkonsumsi obat-obatan pereda nyeri (NSAID), obat antidepresan atau anti kecemasan, penurun kolestrol dan pengencer darah dan ibu hamil yang mengalami mual

muntah. Tempat penyelenggaraan penelitian pada pasien ibu hamil trimester I dengan masalah mual dan muntah di RSUD Gemolong pada tanggal 29 Januari s/d 10 Februari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 03 Februari 2024. Didapatkan data Ny.E berusia 28 tahun yang beralamatkan di Kwagen, Ngembat, Padas. No.Rekam Medis 0101XXX, hasil pengkajian didapatkan data bahwa Ny.E mengeluh merasa mual muntah serta tidak nafsu makan. Ny.E mengatakan tidak menggunakan alat kontrasepsi, terakhir menstruasi 4 minggu yang lalu, kehamilan kedua ini sudah direncanakan, pasien tidak memiliki riwayat operasi sebelumnya. Kehamilan Ny.E dengan status obstetric G2P1A0 usia kehamilan sudah 13 minggu. Kemudian, saat dilakukan pemeriksaan fisik didapatkan data tekanan darah 100/60 mmHg, nadi 60x/menit, respirasi 20x/menit, suhu 36° C.

Data diatas dapat penulis rumuskan dengan diagnosis

keperawatan nausea berhubungan dengan kehamilan dibuktikan dengan mual dan muntah (D.0076).

Tahap selanjutnya, Menyusun suatu intervensi keperawatan tingkat nausea menurun (L.08065) dengan tujuan dan kriteria hasil sebagai berikut: nafsu makan meningkat, keluhan mual menurun, perasaan ingin muntah menurun, perasaan asam dimulut menurun. Penulis menyusun intervensi keperawatan manajemen mual (I.03117) dengan intervensi keperawatan. *Observasi* yaitu Identifikasi pengalaman mual, identifikasi dampak mual terhadap kualitas hidup (mis. nafsu makan, aktifitas, kinerja, tanggungjawab peran, tidur), monitor asupan nutrisi dan kalori. *Terapeutik* dengan Memberikan air rebusan jahe untuk mengurangi mual. *Edukasi* dengan Anjurkan istirahat yang cukup, ajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi mual. *Kolaborasi* dengan Kolaborasi pemberian anti metik bila perlu.

Fokus dari intervensi yang dilakukan oleh penulis adalah pemberian air rebusan jahe sebanyak 2

kali sehari pada pagi dan sore hari serta dilakukan selama 4 hari berturut turut.

Setelah menerapkan intervensi keperawatan. Maka, melakukan tindakan keperawatan yang dilakukan pada 04 Februari 2024 Pukul 08:20 WIB memberikan air rebusan jahe dengan sajian 250ml. didapatkan data subjektif dimana Ny.E mengatakan bersedia diberikan air rebusan jahe. Data objektif mendapatkan respon Ny.E nampak meminum air rebusan jahe. pukul 15:30 WIB yaitu adalah menganjurkan air rebusan jahe untuk diberikan. Didapatkan data subjektif: Ny.E mengatakan bersedia diberikan air rebusan jahe. Data objektif: Ny.E terlihat meminum air rebusan jahe, terdapat skoring PUQE sebelum 7 dan sesudah 7 (sedang)

Pada 05 Februari 2024 Pukul 09:30 Memberikan air rebusan jahe didapatkan bahwa Ny.E mengatakan bersedia diberi air rebusan jahe. Data objektif: Ny.E tampak antusias. Pukul 15:30 WIB menganjurkan untuk meminum air rebusan jahe, terdapat skoring PUQE sebelum 7 dan sesudah 5 (ringan). Didapatkan data subjektif:

Ny.E mengatakan bersedia diberikan air rebusan jahe. Data objektif: Ny.E tampak antusias diberikan air rebusan jahe

Pada 06 Februari 2024 pukul 09.15 WIB memberikan air resbusan jahe didapatkan data subjektif: Ny.E mengatakan rasa mual muntahnya berkurang banyak, data objektif: Ny.E tampak lebih bugur. pukul 15:00 WIB menganjurkan untuk meminum air rebusan jahe. Dimana didapatkan data subjektif: Ny.E mengatakan bahwa rasa mual muntahnya sudah mulai jarang diraskan. Data Objektif: Ny.E tampak sedang meminum air rebusan jahe yang telah diberikan, terdapat skoring PUQE sebelum 5 dan sesudah 3 (ringan).

Pada 07 Februari 2024 Pukul 10.00 WIB memberikan air rebusan jahe sebanyak 250 ml. didapatkan data subjektif: Ny.E mengatakan bersedia diberikan air rebusan jahe. Data objektif: Ny.E tampak meminum air rebusan jahe. pukul 15:30 WIB memberikan air rebusan jahe. Didapatkan data subjektif: Ny.E mengatakan sudah tidak merasakan mual muntah lagi. Data objektif: Ny.E

tampak meminum air rebusan yang telah diberikan, terdapat skoring PUQE sebelum 3 dan sesudah 1 (ringan).

Evaluasi pada hari ke empat dilakukan pada tanggal 07 Februari 2024 pukul 08:10 WIB didapatkan *Data Subjektif* Ny.E mengatakan sudah sangat jarang merasa mual dan muntah. *Data Objektif* Ny.E muntah hanya 1 kali. *Assessment* Masalah nausea berhubungan dengan kehamilan teratasi. *Planning* Intervensi dihentikan. Terdapat skoring PUQE yaitu di skoring 1 (ringan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengkajian

Studi kasus ini berdasarkan hasil pengkajian mual muntah yang dilakukan pada hari Sabtu, 03 Februari 2024 didapatkan data subjektif pasien mengatakan mual, muntah dan tidak nafsu makan, dengan frekuensi mual muntah 2-3 kali dalam sehari yang didukung dengan data objektif pasien tampak

lemas, terdapat skoring PUQE 7 (sedang).

2. Diagnosis

Berdasarkan hasil dari Analisa data dapat diangkat, prioritas diagnosa keperawatan dengan pasien mual muntah adalah nausea berhubungan dengan kehamilan dibuktikan dengan mual muntah (D.0076), yang ditandai dengan gejala dan tanda mayor yakni data subjektif pasien mengatakan mual muntah dengan frekuensi 2-3 kali dalam sehari, yang didukung dengan data objektif pasien tampak lemas.

3. Intervensi

Berdasarkan diagnosa utama nausea maka penulis menentukan rencana keperawatan manajemen mual (I03117). *Observasi:* Identifikasi pengalaman mual, identifikasi dampak mual terhadap kualitas hidup (mis. nafsu makan, aktifitas, kinerja, tanggungjawab peran, tidur), monitor asupan nutrisi dan kalori. *Terapeutik:* Berikan air rebusan jahe untuk mengurangi mual. *Edukasi:* Anjurkan istirahat yang cukup,

ajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi mual. *Kolaborasi:* Kolaborasi pemberian anti metik bila perlu.

4. Implementasi

Implementasi keperawatan dilakukan di rumah pasien (home visit) selama 4 hari yang dilakukan dengan pemberian air rebusan jahe pada pagi dan sore dengan sajian 250ml. yang dilakukan awal pertemuan sebelum diberikan terapi non farmakologi dengan menilai pengkajian mual muntah pasien sebelum dan sesudah diberikan air rebusan jahe melalui pertanyaan yang diajukan dari peneliti ke pasien, setelah diberikan air rebusan jahe skoring PUQE masih diangka 7.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada saat terakhir, maka didapatkan data bahwa *Subjektif:* Ny.E mengatakan sudah sangat jarang merasa mual dan muntah. *Objektif:* Ny.E muntah hanya 1x. *Assessment:* Masalah nausea berhubungan dengan kehamilan teratasi. *Planning:*

Intervensi dihentikan. Yang berarti bahwa pemberian air rebusan jahe ini terbukti sangat efektif digunakan untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil. Setelah diberikan air rebusan jahe selama 4 hari pada pagi dan sore terdapat perubahan di skoring PUQE yaitu dari angka 7 menjadi angka 1.

Saran

1. Bagi Perawat

Diharapkan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien, agar mampu mengatasi semua masalah pasien, khususnya pada pasien ibu hamil mual dan muntah, selain itu perawat juga diharapkan dapat memberikan pelayanan professional dan komprehensif.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerjasama yang baik antara tim kesehatan maupun pasien. Sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan

yang optimal pada umumnya dan khususnya pada pasien ibu hamil mual dan muntah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dan professional sehingga dapat tercipta perawat yang professional, terampil, inovatif dan bermutu yang mampu memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh berdasarkan kode etik keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D., & Rahendza, N. H. (2020). Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lemon Elektrik Terhadap Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Maternal Child Health Care*, 2(1).
<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/MCHC/article/view/1033>
- Atiqoh (2020). Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Berlebih Dalam Kehamilan. Jakarta : Onepeach media.
- DPP PPNI (2017). Standard Diagnosis Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan. Jakarta : Penerbit Dewan Pengurus Pusat.
- DPP PPNI (2018). Standard Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan. Jakarta : Penerbit Dewan Pengurus Pusat.
- Indrayani T. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Dr. Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang Tahun 2017. *J Akad Keperawatan Husada Karya Jaya*. 2018;4:9– 21. 9.
- Juliani,S.,dkk (2022). Efektivitas Pemberian Air Rebusan Jahe Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I dan II di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati. Vol.7 No.2, Oktober 2022.
- Listiyanawati, M. D., Rizky, W., Sanjaya, A., Santoso, J., & Wardhana, A. (2021). Evaluasi Diet Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 815-824
- Nugrawati,N.,dkk (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata.
- Yanuarningsih,dkk. (2021). *Pengantar proses keperawatan: konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis
- Silalahi & Widjayanti (2022). Asuhan Keperawatan Maternitas. Aceh : Syiah Kuala University Press.

- Siregar,dkk. (2021). Pengantar proses keperawatan: konsep, Teori dan Aplikasi. Jakarta : Yayasan Kita Menulis
- Syaiful Y & Fatmawati L (2019). Asuhan Keperawatan Kehamilan. Surabaya : CV.Jakad Publishing Surabaya.
- Tam et, al. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Tegal
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI, (2018), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Sensussiana, T., Irdiyanti, M. S., & Dewi, M. (2023). Program “GAMES (Gadget Manajemen and Mother’s Skill)” dalam Pencegahan Kegawatan Perilaku Agresif Anak Usia 3-5 Tahun. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 5(1), 7-12. <https://doi.org/10.30989/jice.v5i1.770>
- Vioneery, D., Listiyanawati, M. D., & Dirhan, D. (2022). Penurunan Nyeri Osteoarthritis Dengan Teknik Relaksasi Genggam Jari. *Nursing News*, 6(2).
- Vioneery, D., Listrikawati, M., Listiyanawati, M. D., Sensussiana, T., & Dirhan, D. (2024). Penanggulangan Krisis Hipertensi dan Hiperglikemia dengan Rebusan Daun Salam pada Lansia di Desa Wonolapan Kab. Karanganyar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(1), 209-214.
- WHO, 2014. Reduction of maternal mortality. A Joint WHO/ UNFPA/ UNICEF/ world bank statement, Geneva.